

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram

Nurul Wahidah¹, M. Zubair¹, Ahmad Fauzan^{1*}, Bagdawansyah Alqodri¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram. Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: Ahmadfauzan@unram.ac.id

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : April 14th, 2023

Abstract: Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang di buat oleh kemdikbud untuk memperkuat pendidikan karakter di indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila, 2). mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram di implementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adapun tema P5 yang sudah diterapkan yaitu tema kearifan lokal, tema hidup berkelanjutan dan tema kewirausahaan, 2). Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP negeri 1 Mataram karena semangat kerja sama dari semua warga sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu: karakteristik siswa yang berbeda-beda, P5 merupakan kurikulum baru, kurangnya fasilitator atau guru pendamping P5. Topik ini menarik dan penting karena program ini mempunyai harapan besar dalam meningkatkan karakter dan kompetensi skill peserta didik disatuan pendidikan sesuai dengan 6 karakter Pofil Pelajar Pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, berkhebinekaan global, gontong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Keywords: Karakter Siswa, Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah strategis bagi suatu negara untuk unggul dari persaingan global. Karena pendidikan dapat menumbuhkan kesejahteraan nasional pendidikan dianggap sebagai bidang yang cukup strategis dalam rangka terbentuknya sumber daya manusia unggul, maju dan berperadaban tinggi. Dalam pasal I Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan sengaja agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif dan membekalinya dengan kekuatan spiritual religius, mandiri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan masyarakat, negara, dan bangsa (UU RI, 2003).

Pendidikan merupakan bidang penting yang harus dilaksanakan bagi siapapun yang ingin

sukses dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian memajukan suatu bangsa di interprestasikan dalam ranah kecerdasan kognitif, ranah afektif dan ranag psikomotorik. Sehingga proses mengajar anak hendaknya tidak terfokus pada materi saja, tetapi memperhatikan pendidikan agama dan akhlak tujuan ini mampu diraih melalui pendidikan karakter. Menurut (Jaleha, 2018: 1), penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memberikan peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja , teknologi dan informasi, tetapi juga harus berorientasi pada pembangunan negara yang berakhlak dan berakhlak mulia, yang tidak hanya mengukur IQ secara akademik, tetapi juga juga membutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, yang mengembangkan kemampuan individu untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut Harefa dalam (Sumardi, 2022: 276) Indonesia Pada kondisi saat ini, Pancasila sebagai

pegangan hidup gelooof bangsa Indonesia memang membutuhkan keberadaannya, namun perkembangan teknologi berdampak pada tergerusnya nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila. Perkembangan teknologi dan informasi tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Bagi sebuah negara, menurut Situru (A, Fauzan et al, 2020:45), ketika sampai pada masa reformasi Indonesia mulai mengalami perubahan besar dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, eksistensi Pancasila juga terancam sehingga menyebabkan melemahnya nilai-nilai Pancasila, seperti hilangnya semangat gotong royong dan saling menghormati. Belum lagi ada ormas-ormas tertentu yang menentang pelaksanaan Pancasila.

Menyikapi berbagai persoalan tersebut, Profil Mahasiswa Pancasila bertujuan untuk membangun generasi yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk meningkatkan pendidikan karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kemendikbud Tahun 2020 Tercantum dalam Renstra Tahun 2024. Profil Pelajar Pancasila dilatar belakangi oleh kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan, dan perbedaan lingkungan kerja di semua tingkatan di lapangan bidang pendidikan dan kebudayaan di masa yang akan datang.

Pancasila merupakan prinsip hukum nasional di Indonesia. Ciptaan terbaik para founding fathers negara yang lahir dari jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki oleh negara lain. Koherensi sila-sila pancasila mempunyai arti dan tujuan yang baik dalam kehidupan, pancasila dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengimplementasikan dalam masyarakat agar kerukunan dapat terjaga dan kesederajatan sesama manusia dapat terjaga untuk mewujudkan sikap dan perilaku batin yang sejalan dengan Nilai-nilai Pancasila lingkup sosial (A. Fauzan dan Edi Kurniawan, 2020: 82)

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Mataram sudah menerapkan kurikulum merdeka khusus kelas VII khususnya program

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter dan memiliki kompetensi skill hal ini penting karena : 1). Dalam kurikulum sebelumnya terdapat pendidikan karakter yang diterapkan dalam rancangan pembelajaran sehingga masih banyak guru yang berfokus pada pencapaian hasil dan akademik peserta didik yang menyebabkan kurang mantepnya pendidikan karakter pada anak yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga terjadi perbuatan menyimpang seperti melanggar aturan sekolah,tawuran antar sekolah,tawuran antar siswa, bullying, melanggar peraturan lalu lintas,berani melawan guru,dan lain-lain. 2). Dalam lingkungan sekolah karena sering berfokus pada teori menyebabkan peserta didik tidak memiliki kompetensi skill karena tidak terbiasa menyelesaikan masalah secara nyata yang menyulitkan mereka untuk kreatif, mandiri dan membuat inovasi karena kurangnya dorongan secara nyata sehingga ketika selesai dibangku persekolahan mereka sulit memilih bakat, pekerjaan.

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya. Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mereka mampu mempengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat pada umumnya. Untuk itu, fokus perhatian utama dalam proses transformasi pendidikan karakter adalah peserta didik

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk informasi berupa gambaran tentang implemetasi Profil pelajar pancasila.Menurut (Sugiyono, 2022:7). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berupaya

menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pemahaman dan makna yang mendalam tentang suatu individu, masyarakat atau keadaan (Dwitami, 2016). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yaitu peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan dan subyek penelitian yakni wakil kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, Tim ketua koordinator P5, guru fasilitator P5, siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan informan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman (Samiaji Sarosa, 2021) dimana tahap-tahapnya yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram

Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik akan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan KEPDIKMENRISTEK No. 262/M/2022 Terkait perubahan atau keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang panduan diterapkan kurikulum merdeka dengan tujuan pemulihan pembelajaran, proyek (P5) adalah pembelajaran korikuler berbentuk proyek yang di susun dalam meningkatkan skill dan penanaman karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di dukung oleh UU No 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional visi baru kemdikbud terkait dengan merdeka belajar. SMP Negeri 1 Mataram mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di buktikan dengan penerapan

kurikulum merdeka khusus kelas VII dengan memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun Implementasi Mekanisme Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Satria, R. et al, (2022: 29:22) Alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Membentuk Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah menyusun Tim fasilitator proyek. Tim inilah yang bertugas merencanakan terkait berlangsungnya kegiatan proyek untuk seluruh kelas. Sekolah dapat membentuk Tim fasilitator P5 sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah peserta didik, jumlah tema, jumlah jam mengajar dan kebutuhan sekolah. Adapun langkah pembentukan tim fasilitator atau guru pendamping Proyek Profil yakni: 1). Kepala sekolah menentukan seorang koordinator bisa dari wakil kepala sekolah maupun guru yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan proyek yang akan dijalankan, 2) . Apabila memiliki SDM yang cukup koordinator Proyek sekolah dapat membentuk koordinasi pada tingkat kelas, 3). Kepala sekolah dengan koordinator Proyek Profil mengumpulkan pendidik dari setiap kelas, 4) Koordinator mengumpulkan fasilitator untuk diberikan arahan terkait Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk merencanakan modul (Kemdikbud, 2022). Selanjutnya sekolah melakukan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan Proyek Profil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : 1). Satuan pendidikan menyiapkan rancangan Proyek P5, melakukan kerja sama dengan narasumber untuk memperluas wawasan terkait Proyek P5, melaksanakan sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan , peserta didik, orang tua wali maupun pihak yang akan di jadikan mitra, beban kerja guru dipertahankan (tidak dikurangi). Sesuai arahan alokasi waktu Proyek Profil Pelajar Pancasila sesuai aturan pemerintah, melibatkan mentoring pendidik bimbingan dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademik maupun kebutuhan emosional peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan Proyek Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022),

2). Koordinator Projek Profil, koordinator bisa dari wakil kepala sekolah ataupun tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan Projek, kemampuan kepemimpinan dalam mengelola Projek Profil satuan pendidikan, mengelola sistem yang dibutuhkan fasilitator, menjalankan kerja sama pengajaran di antara para pendidik yang tergabung didalam tim fasilitator Projek Profil, pelaksanaan alur projek beragam, membuat rencana assesmen sesuai kriteria (Kemdikbud, 2022), 3). Fasilitator Projek, memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik.memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam perencanaan Projek Profil dengan menyesuaikan kesiapan sekolah, memberikan ruang kepada peserta didik untuk mendalam isu kontesktual, berkolaborasi dengan peserta didik, orang tua wali, mitra dan seluruh pihak sekolah, melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip assessment, menyediakan

sumber belajar peserta didik, mengajarkan keterampilan, proses ingkuiri kepada peserta didik, memfasilitasi akses untuk proses Projek yang memerlukan riset, membukan diri untuk diberikan kritik dan masukan, mendampingi pelaksanaan kegiatan P5, memberi ruang peserta didik untuk berpendapat dan menentukan pilihan, mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek (Kemdikbud, 2022).

2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Kepala satuan pendidikan dengan Tim fasilitator mempertimbangkan dan memastikan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Berikut identifikasi kesiapan SMP Negeri 1 Mataram berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Mataram.

Tabel 1. Hasil Identifikasi kesiapan sekolah

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Apakah SMP Negeri 1Mataram sudah menjalankan kegiatan belajar berbasis proyek P5?	<50%	Tahap awal
Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis P5 sering dilakukan disekolah?	50%	Tahap perkembangan
Apakah sarana dan prasarana kegiatan P5 sudah lengkap disekolah?	50%	Tahap perkembangan
Apakah ada kerja sama dengan pihak mitra?	20%	Tahap lanjutan

3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru pendamping menentukan fokus dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema projek serta menyusun jumlah projek beserta alokasi jam pembelajaran. (Dimensi dan tema dipilih sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah). Menurut (Satria, R. et al, 2022: 29:30) 7 tema P5 ditentukan oleh kemdikbudristek yang dapat dilihat di panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun 7 tema Projek Profil Pelajar Pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram dibagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus peserta didik

melaksanakan projek dengan tema-tema yang berbeda. Sehingga dalam satu semester, peserta didik mengikuti 3 projek yang sudah ditentukan, pelaksanaan proyek P5 dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari kamis. Adapun ke-3 projek tersebut yaitu: (tema-1) kearifan lokal dengan sub tema Mesilaq dalam begawe merariq belajar gaul menambah wawasan merakyat), (tema-2) hidup berkelanjutan dengan sub tema Bumi bersih tanpa limbah, (tema-3) kewirausahaan dengan sub tema.kewirausahaan bidang agrobisnis. Pada siklus pertama kelas VII A, B, C melaksanakan projek tema 3, kelas VII D, E, F, G melaksanakan tema 2, kelas VII H, I, J melaksanakan tema 1). Berdasarkan peraturan kemdikbudristek Nomor 162/M/2021/ terkait program sekolah penggerak alokasi waktu untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pertahun yaitu 20% sampai 30%.

Pemilihan waktu dilaksanakan dan ditetapkan oleh sekolah dengan cara merdeka, leluasa, fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun cara pelaksanaan yaitu : pertama pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan seminggu sekali, sekolah dapat menggunakan 1-2 jam pembelajaran untuk P5, sekolah dapat melaksanakan profil pelajar pancasila dalam waktu yang lama dengan mengalokasikannya pada proyek P5 (Alokasi JP waktu modul lampiran 01).

4. Menyusun modul proyek.

Guru pendamping membuat panduan proyek berdasarkan kemampuan jenjang satuan pendidikan dalam penyusunan modul proyek terdapat sub-elemen, tujuan Proyek dan asesmen. Adapun modul proyek SMP Negeri 1 Mataram yaitu modul Proyek Tema Hidup Berkelanjutan (lampiran 01) dan modul Proyek Tema Kearifan Lokal (lampiran 01).

5. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Guru pendamping menyusun strategi pengolahan dan pelaporan hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun salah satu bentuk laporan SMP Negeri 1 Mataram yaitu resume mingguan peserta didik dalam pelaksanaan Proyek P5 dan menentukan asesment (Lampiran 02). Adapun hubungan antara tema yang diterapkan oleh satuan pendidikan yang berkaitan dengan topik dimensi karakter, Sub-elemen dan Fase Profil Pelajar Pancasila dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik serta menanamkan nilai karakter sebagai berikut:

1. Tema: Gaya hidup berkelanjutan

a. Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia

Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan pada tahapan ini peserta didik diajarkan untuk memahami konsep implikasi ciptaan Tuhan dan memahami dampak positif atau negative secara langsung maupun tidak langsung, terhadap lingkungan alam sekitar hal ini masuk dalam dimensi karakter profil pelajar pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia. Keimanan dan ketaqwaan adalah fondasi seorang muslim, sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu harus

mengetahui, memahami kemudian diamalkan dalam keseharian (Rusnaini, 2021). Menjaga lingkungan alam sekitar dan memahami keterhubungan ekosistem bumi termasuk kategori sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia memiliki sub elemen yakni: ahlak beragama, ahlak pribadi, ahlak kepada sesama manusia, alam sekitar dan negara (Satria, Rizki, et al, 2022).

b. Dimensi Gontong Royong

Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan. Pada tahap ini peserta didik menyesuaikan sikapnya dengan perilaku orang lain agar tujuan dari pelaksanaan ini mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama hal ini sesuai dimensi karakter profil pelajar pancasila yakni gontong royong. Gontong royong merupakan nilai tradisi yang sudah melekat di Indonesia, gontong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifanya suka rela hal ini bertujuan agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan ringan, lancar dan mudah. (Istianah, 2021) Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama termasuk kategori sub elemen saling koordinasi. Dimensi gontong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi. (Satria, Rizki, et al, 2022).

c. Kreatif

Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan pada tahapan ini peserta didik diajarkan agar mampu membuat inovasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar seperti bagaimana memanfaatkan limbah agar lingkungan tetap bersih hal ini masuk dalam dimensi penguatan profil pelajar pancasila yaitu kreatif. Kreatif adalah suatu kemampuan tingkat tinggi yang semestinya dimiliki oleh anak. Habitiasi sisi kreatif anak akan menjadikan individu kreatif serta mampu berfikir dan bertindak dari domain satu maupun domain yang lain (Muslichah, 2021). Mempunyai pemikiran

dalam mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan masuk dalam kategori sub elemen profil pelajar pancasila (Satria, Rizki, et al, 2022).

2. Tema Kearifan Lokal

Tema kearifan local yang berdimensi berkebinekaan global dengan topik mesilak begawe merarik dan pengenalan makanan tradisional peserta didik bertujuan untuk untuk menumbuh kembangkan dan melestarikan budaya lokal, khususnya budaya sasak dalam hal ini bagi peserta didik dan lingkungan setempat, yang mulai terkikis oleh pengaruh budaya global, instan, dan serba cepat. Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk mengenal perkembangan budaya dari waktu ke waktu dan konteksnya pada skala lokal, regional, dan nasional. Jelaskan identitas diri yang dibentuk oleh budaya bangsa, yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, kebhinekaan global. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata bhinneka berarti keragaman sedangkan kebhinekaan berarti berbeda-beda atas keberagaman yang ada. Hal ini mengacu pada sembhoyang Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu hal ini merupakan perwujudan toleransi adanya perbedaan suku, ras, agama dll. Mengenal dan menghargai budaya termasuk sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mendalami budaya dan identitas budaya. Menurut (Satria, Rizki, et al, 2022) Berkebhinekaan Global memiliki elemen yaitu: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dan interaksi sesama, refleksi tanggunga jawab terhadap pengalaman keberagaman.

3. Tema Kewirausahaan

Tema kewirausahaan yang berdimensi Kreatif dengan topik kewirausahaan dalam bidang agrobisnis peserta didik diajarkan lebih produktif dan menghasilkan dalam memanfaatkan lahan. Selain bisa di dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi. Pada tahap ini peserta didik akan mengali informasi terkait dengan pemanfaatan lahan dan tanaman yang cocok untuk ditanam sesuai, peserta didik akan menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengepresikan apa yang didapatkan serta sudah memikirkan risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif etika nilai

kemanusiaan hal ini sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif. Tingkatan individu untuk berpikir kreatif akan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan, kreatif akan menggiring individu mampu menciptakan perubahan-perubahan secara konferehensif baik dala menyelesaikan masalah hidup yang bersifat tertekan, frustasi, perasaan takut, emosi dll (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram

a. Faktor pendukung

kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali. Hal ini dilandasi karena semangat kebersamaan semua pihak sekolah. Menurut (Lin Surminah, 2013: 103) bekerja sama merupakan sebuah usaha bersama antara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan (Endang Komara, 2018) pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, sifatnya proaktif dilakukan oleh pemerintah, sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Penguatan Karakter khususnya P5 adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh sekolah, guru, masyarakat untuk menanamkan moral-moral yang baik.

b. Faktor Penghambat

1. Karakter siswa yang berbeda-beda.

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tentu terdapat kendala yang dihadapi guru, khususnya di SMP Negeri 1 Mataram baik individu, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan P5 selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda contoh ada peserta didik yang sulit memahami pengarah guru pendamping. Menurut (Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019:126) salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar.

2. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian

dari kurikulum baru.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena belum paham, sosialisasi yang masih minim yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pemerintah dan tidak adanya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Hal ini menyisakan ruang yang kurang optimal bagi guru dalam mengembangkan siswa karena sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari profil pelajar Pancasila. Nadiem Makarim sebagai Menteri Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Teknologi telah mengadopsi profil Pelajar Pancasila sebagai rencana strategis dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 terkait rencana strategi kemdikbud tentang Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kemendikbud 2020-2024.

3. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping.

Hal ini diperkuat oleh koordinator, fasilitator atau guru pendamping P5 yang menjadi subjek dan informan penelitian mengatakan hambatan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam Proyek P5 kurangnya guru pendamping sehingga ada sebagian guru jam pelajarannya di rangkep. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan informan: Penerapan Profil Pelajar Pancasila berjalan semata mata karena dukungan kebersamaan, semangat, kerja sama dari peserta didik, kepala sekolah guru dan juga para siswa, orang tua peserta didik selain itu adanya alokasi waktu khusus 30% untuk P5. Terkait dengan hambatan yaitu kapasitas rombongan yang melebihi rasio (per-rombel 36-38 siswa) selain itu pada waktu penguatan profil pelajar pancasila ada guru pendamping yang merangkul mengajar di jenjang kelas 8 dan kelas 9”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram di implementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan berbasis Proyek. Peserta

didik diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada disekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Mataram terdiri dari 3 tema yaitu: Kearifan local, hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram yaitu: 1). Kerja sama semua pihak sekolah, 2). Partisipasi peserta didik. Faktor penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram yaitu: 1). Karakteristik siswa yang berbeda-beda, 2) Banyaknya rasio murid, 3). Kurangnya guru pendamping, 4). Kurikulum baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyusunan penelitian dan karya ilmiah ini serta kepada pihak lain yang telah memberikan kontribusi yang berarti.

REFRENSI

- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahya, D., Ahmad Fauzan & Muh Zubair (2018). Implementasi” Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Sikap Disiplin Pada Siswa SMAN 1 Sekongkang”. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2)
- Endang Komara (2018). ”Penguatan Pendidikan Kerjasama Dan Pembelajaran abad 21.”*SIPATAHOENAN: South East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education* 4(1), 17
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *JURNALBASICEDU*. 6(3).
- Fauzan, A., Edy Kurniawansyah & M. Salam (2020). “Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi”*Jurnal Civic Education* “*Jurnal Civic Education*.
- Fauzi, et al. (2018). *Metodologi Penelitian Untuk*

- Manajemen Dan Akuntansi.Salemba Empat.hlm 5
- Moleong, J. Lexy (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani & Hariyanto (2021). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja dan Rosdakarya, 239.
- Raharjo (2020). “Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Mereka Belajar 2020”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15 (1).
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- RI. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Satria, Rizki, et al (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kemdikbudristek*
- Sofia, I. R. & Moh. Gufron (2019) Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa SDN 02 Serut. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 162(2), 124-132.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawan (2022). *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma’arif Nu.
- Wuryandani, Wuri et al. (2020) “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2).